

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap wanita yang mengalami menstruasi dalam keadaan normal pasti akan mengalami menopause. Menopause menurut CDC (2017) merupakan keadaan di mana pada wanita tidak lagi mengalami menstruasi selama 12 bulan berturut - turut dan permanen akibat indung telur wanita berhenti memproduksi hormon estrogen dan progesteron. Menopause biasa terjadi pada wanita diatas usia 40 tahun. Usia rata-rata saat menopause di Asia adalah dari 42,1 hingga 49,5 tahun (Palacios, *et al.*, 2010) . Pada wanita Indonesia, menopause dimulai pada rentang usia yang lebih muda yaitu 45 - 55 tahun (Hanasiwi & Pertiwi, 2015).

Menurut beberapa penelitian menyatakan, usia natural menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat memperlambat maupun mempercepat kejadian menopause, seperti gaya hidup. Gaya hidup yang dapat mempercepat terjadinya menopause ialah merokok, yang diakibatkan oleh sifat antiestrogeniknya. Sementara itu, konsumsi alkohol dan teh dapat memperlambat usia menopause. Pola makan atau asupan gizi tertentu seperti sayuran, buah-buahan juga dapat menunda terjadinya menopause. Untuk serat pangan, kedelai, dan daging memiliki hasil yang tidak begitu konsisten dalam beberapa penelitian (Sapre & Thakur, 2014).

Selain gaya hidup, faktor lain yang dianggap memengaruhi usia menopause adalah usia menarche dan penggunaan KB hormonal yang menurut pada beberapa penelitian dapat memperlambat maupun mempercepat terjadinya menopause tergantung dari waktu hingga besarnya dari setiap faktor (Ratna, *et al.*, 2015; Hanasiwi & Pertiwi, 2015). Sementara itu terdapat penelitian yang menyatakan bahwa

prosedur ooforektomi unilateral dapat mempercepat menopause 1 - 2 tahun lebih awal (Rosendahl, Simonsen dan Kjer, 2017).

Pada beberapa kasus, terdapat faktor - faktor lain yang dapat menginduksi terjadinya menopause dini yaitu, pada usia <40 tahun yang biasa disebabkan oleh kegagalan ovarium primer. Faktor - faktor tersebut di antaranya adalah kelainan genetik, infeksi, penyakit autoimune, pengobatan kanker seperti kemoterapi dan radioterapi, dan juga operasi histerektomi, maupun ooforektomi bilateral bahkan rokok (Okeke, Anyaehie & Ezenyeaku, 2013).

Masih terdapat perbedaan pendapat apakah Indeks Massa tubuh dan paritas memiliki hubungan dengan usia menopause. Adanya hubungan antara IMT dengan usia menopause terdapat pada penelitian Tao, *et al* (2015) dan Pasaribu (2018). Sementara itu hasil yang sebaliknya ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hachul, *et al* (2016) dan McKnight, *et al* (2011).

Perbedaan pendapat sebagai faktor yang yang memengaruhi usia menopause juga ditemukan pada paritas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gorga *et al* (2016) mengatakan terdapat hasil yang signifikan terhadap hubungan antara paritas dengan usia menopause. Berbeda dengan dengan Gorga *et al* (2016), pendapat Gold *et al* (2013) mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah paritas dengan usia alami menopause.

Perbedaan faktor tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan usia menopause pada setiap individu. Pentingnya mengidentifikasi faktor yang dapat memengaruhi usia menopause, dimaksudkan karena usia terjadinya menopause berkaitan dengan risiko berbagai penyakit. Apabila menopause terjadi di usia <40 tahun atau menopause dini (*premature menopause*) dan juga menopause yang lebih awal di usia 40-44 tahun (*early menopause*) dikaitkan dengan peningkatan risiko kesehatan jangka

panjang seperti penyakit jantung koroner yang risiko yang meningkat 2-3 kali, osteoporosis, profil lipid yang lebih aterogenik, penurunan fungsi kognitif sebelumnya, penyakit neurologis, difungsi psikoseksual, dan gangguan suasana hati (Peacock & Ketvertis, 2018; Okeke, *et al.*, 2013; Anagnostis, *et al.*, 2015; Isaac, 2016; Faubion, *et al.*, 2015). Menopause sendiri tidak menyebabkan kanker tetapi risiko terkena kanker ovarium, payudara, dan rahim akan meningkat pada wanita yang mengalami menopause setelah usia 55 (CDC, 2020) (Surakasula, *et al.*, 2014).

Pada penelitian ini akan dilakukan analisa terhadap faktor indeks massa tubuh dan paritas terhadap usia menopause wanita Indonesia. Pemilihan faktor tersebut dengan mempertimbangkan adanya perbedaan pendapat mengenai hubungan usia menopause dengan indeks massa tubuh dan paritas, belum adanya data mengenai rerata usia menopause khususnya di Surabaya, serta merupakan salah satu faktor yang dapat dimodifikasi dalam memengaruhi usia menopause.

1.2 Rumusan Masalah

1.1.1 Apakah terdapat hubungan antara usia menopause dengan indeks massa tubuh?

1.1.2 Apakah terdapat hubungan antara usia menopause dengan paritas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara indeks massa tubuh dan paritas terhadap usia menopause.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui rata - rata usia menopause.
2. Mengetahui rerata indeks massa tubuh pada wanita menopause.

3. Mengetahui rerata paritas pada wanita menopause.
4. Menentukan hubungan antara indeks massa tubuh terhadap usia menopause.
5. Menentukan hubungan antara paritas terhadap usia menopause.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu mengetahui hubungan serta pengaruh antara indeks massa tubuh dan paritas terhadap usia menopause.

1.4.2 Manfaat Terapan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh khususnya wanita dalam mengetahui faktor - faktor yang dapat mempengaruhi usia terjadinya menopause.